

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh praktisi ataupun mahasiswa berkenaan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang dijadikan sebagai referensi dan kajian adalah sebagai berikut:

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Efva Octaviana (2017)	Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Koperasi di Kota Palembang	Kualitatif	SAK ETAP pada koperasi di kota Palembang belum diterapkan sepenuhnya, laporan keuangan masih belum lengkap. Dari hasil penelitian menunjukkan dari 33 koperasi di kota Palembang hanya 3 koperasi saja yang sudah menerapkan SAK ETAP
2	Rias Tuti (2014)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	Kuantitatif	Lama usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP sedangkan jenjang pendidikan,

Dilanjutkan

Lanjutan

				pemberian informasi dan sosialisasi, ukuran usaha, latar belakang pendidikan tidak mempunyai pengaruh signifikan
3	Muhammad Hidayat (2015)	Analisis Tingkat Pemahaman Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Kecamatan Sekupang Batam	Kuantitatif (Analisis Deskriptif Presentase)	Tingkat pemahaman masih sangat rendah yaitu sebanyak 85% tidak paham penerapan SAK ETAP
4	Endang Masitoh (2014)	Pengaruh Sosialisasi ,Pemahaman ,Motivasi,Keperibadian Terhadap Penerapan SAK ETAP Di Kampung Batik Laweyan Solo	Kuantitatif	Secara parsial faktor sosialisasi, motivasi dan kepribadian mempunyai pengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP, sedangkan pemahaman tidak mempunyai pengaruh terhadap penerapan SAK ETAP
5	Ajeng Fitri (2018)	Kendala Penerapan SAK ETAP Pada Usaha Kecil Menengah Perusahaan Dagang Ipan Telor	Kualitatif	Kendala penerapan SAK ETAP adalah kurangnya pemahaman pelaku UKM dan pengetahuan SDM yang kurang tentang penyusunan laporan keuangan sesuai SAK ETAP

Dilanjutkan

## Lanjutan

6	Fidiana (2011)	Tingkat Pemahaman SAK ETAP : Studi Empiris Pada Mahasiswa Yang Berasal Dari SMK dan SMA	Kuantitatif	Tidak adanya perbedaan pemahaman antara mahasiswa yang berlatar belakang SMK maupun SMA
7	Richard Msuya (2015)	Ketidakpatuhan dan Tantangan Penerapan IFRS Dalam Menabung dan Kredit Koperasi di Wilayah Shinyanga	Kualitatif (Analisis Deskriptif)	Menunjukkan bahwa ada ketidakpatuhan yang sangat tinggi terhadap IFRS di SACCOS, beberapa tantangan yang menghambat adalah karena kurangnya akuntan yang profesional , kurangnya kepedulian pada persyaratan IFRS, dukungan hukum yang buruk, kendala keuangan dan kompleksitas IFRS
8	Christopher Njoroge Chege (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi IFRS UKM di Kenya : Sebuah Studi Kasus UKM di Kota Thika	Kuantitatif	Pendidikan manajer keuangan, ketersediaan keuangan, kesadaran IFRS untuk UKM memiliki efek positif pada penerapan IFRS untuk UKM

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah sebagai berikut

Persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Rias Tuti (2014) dan Muhammad Hidayat (2015) adalah membahas tentang pemahaman dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP, sedangkan perbedaannya pada variabel yang digunakan Rias Tuti terdapat 5 variabel dependen yaitu lama usaha, pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, ukuran usaha yang berpengaruh terhadap variabel independen. Objek penelitian yang digunakan berbeda, pada penelitian ini menggunakan koperasi sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan UMKM. Metode yang digunakan berbeda yaitu metode kuantitatif, sementara pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif..

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Definisi Koperasi**

Kata koperasi berasal dari bahasa latin "*Compere*" dan diserap dalam bahasa inggris menjadi *Cooperation*, *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja, sehingga *Cooperation* berarti bekerja sama atau berusaha bersama-sama. Dalam hal ini, kerja sama tersebut dilaksanakan oleh orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama.

Berdasarkan undang-undang nomor 25 tahun 1992 tentang koperasi

“Koperasi ialah gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dengan membentuk badan usaha”

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan secara umum koperasi dipahami sebagai badan usaha yang pengelolaannya dilaksanakan secara demokratis, dan merupakan kumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

### **2.2.2 Jenis Koperasi**

Menurut Rudianto (2010) jenis koperasi terbagi menjadi 5 jenis koperasi yaitu:

#### **1. Koperasi Simpan Pinjam**

Koperasi simpan pinjam ialah koperasi yang kegiatan utamanya memberikan pinjaman kepada anggota yang membutuhkan dana dengan menghimpun dana dari anggota yang kemudian disalurkan lagi ke anggota

#### **2. Koperasi Konsumen**

Koperasi konsumen ialah koperasi yang kegiatan utamanya melakukan pembelian barang atau jasa sesuai dengan latarbelakang kebutuhan anggota yang akan dipenuhi. Koperasi konsumen anggotanya ialah para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa.

### 3. Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran ialah koperasi yang beranggotakan para produsen, pelaku bisnis, penyedia barang atau jasa. Masing-masing anggota dalam koperasi pemasaran, menghasilkan barang kemudian koperasi pemasaran membantu anggotanya untuk memasarkan barang tersebut

### 4. Koperasi Produsen

Koperasi yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dipakai, kemudian dijual kepada konsumen yang membutuhkannya

### 5. Koperasi Serba Usaha

Koperasi yang memiliki lebih dari satu bidang usaha. Koperasi dapat memilih untuk bergerak dalam beberapa bidang usaha sekaligus misalnya adalah koperasi tersebut melakukan kegiatan usaha koperasi simpan pinjam sekaligus koperasi konsumen.

#### **2.2.3 Definisi Pemahaman**

Menurut kamus besar bahasa indonesia pemahaman ialah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman merupakan tahap kemampuan yang mengharuskan seseorang dalam memahami arti, konsep, situasi dan fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini, individu tersebut tidak hanya hafal secara lisan, namun mendalami konsep dari

keadaan atau fakta yang ditanyakan. Pemahaman dapat dibagi ke dalam 3 kelompok. (Purwanto, 2007)

1. Tingkat pertama (terjemahan), diawali dengan mengartikan atau menerjemahkan suatu hal secara tepat dan cermat.
2. Tingkat kedua (penafsiran) ialah dengan menjelaskan atau menerangkan sesuatu yang diketahui, menghubungkan bagian-bagian dengan bagian selanjutnya, atau menghubungkan bagian dengan situasi tertentu
3. Tingkat ketiga (ekstrapolasi) ialah kepandaian individu dalam memperkirakan arah atau melihat dibalik yang tertulis, serta dapat memprediksi sesuai dengan definisi atau kondisi tertentu.

Menurut Nuraini (2007) dalam Kurniawan (2013) menyatakan pemahaman akuntansi ialah suatu kemampuan individu untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi, maka bisa diartikan bahwa orang yang memiliki pemahaman akan standar akuntansi ialah orang yang pandai, paham dan mengerti benar tentang standar akuntansi.

#### **2.2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik(SAKETAP)**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dipergunakan untuk entitas yang :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan
- b. Penerbitan laporan keuangannya untuk tujuan umum (general purpose financial statement) langsung oleh kreditur, lembaga pemeringkat, kredit dan pengelolaan usaha

Suatu entitas memiliki akuntabilitas publik bilamana:

- a. Sedang melakukan atau dalam proses pengajuan pendaftaran pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan saham di pasar modal, atau
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti: bank, entitas asuransi , pialang dan atau pedagang efek, reksa dana, dana pensiun, dan bank investasi

#### **2.2.5 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut (Hery, 2009:39) tujuan keseluruhan dari laporan keuangan ialah:

1. Memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit,
2. Memberikan informasi mengenai aset, ekuitas dan kewajiban guna membantu investor dan kreditor serta pihak-pihak lainnya mengevaluasi



kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan dan likuiditas serta solvabilitas

3. Memberikan dasar yang lebih baik dalam hal memprediksi kinerja perusahaan di masa depan

#### **2.2.6 Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP**

Laporan keuangan menurut SAK ETAP adalah laporan keuangan yang lengkap, terdiri atas :

- a. Laporan Posisi Keuangan/Neraca

Laporan posisi keuangan/Neraca merupakan daftar yang memuat informasi secara terperinci semua aset, ekuitas dan kewajiban entitas pada waktu tertentu (Erhan, 2010:39). Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang dipergunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi entitas serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih.

- b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dalam koperasi biasa disebut laporan perhitungan hasil usaha merupakan laporan yang memuat informasi mengenai penghasilan dan beban pada waktu tertentu. Minimal memuat pos-pos pendapatan, beban (dalam koperasi seperti beban operasional dan non operasional, beban pajak), dan sisa hasil usaha setelah pajak.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan mengenai perubahan modal suatu entitas selama satu periode. Dari laporan ini dapat diketahui apakah modal bertambah atau berkurang bila dibandingkan dengan modal pada periode sebelumnya (Erhan, 2010:36).

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang memuat informasi mengenai ringkasan penerimaan dan pengeluaran kas suatu entitas yang terjadi selama satu periode. Arus kas adalah arus masuk kas (penerimaan kas) dan arus keluar kas (pengeluaran kas) yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas pendanaan, arus kas dari aktivitas investasi (Erhan, 2010:48).

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat tambahan informasi mengenai gambaran umum mengenai entitas, kebijakan akuntansi yang digunakan serta kebijakan lainnya untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pengguna laporan untuk pengambilan keputusan

### 2.2.7 Pengakuan Dalam Laporan Keuangan

Menurut (Mackenzie, 2012:14) pengakuan adalah proses pemasukan di dalam laporan keuangan suatu pos-pos yang memenuhi definisi dari suatu aset, kewajiban, penghasilan atau beban dan memenuhi kedua kriteria berikut:

- Dimungkinkan bahwa suatu manfaat ekonomisnya di masa datang yang berhubungan dengan pos akan mengalir dari atau ke entitas
- Pos memiliki suatu biaya atau nilai yang dapat diukur dalam satuan unit moneter (satuan mata uang)

#### a. Aset

Aset ialah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan yang didapatkan atau dikendalikan entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu. Suatu aset diakui ketika memenuhi definisi aset dan dimungkinkan manfaat ekonomisnya akan mengalir ke entitas serta aset tersebut memiliki nilai atau biaya yang dapat diukur dalam satuan unit moneter (satuan mata uang). Suatu aset tidak diakui atas pengeluaran yang terjadi, apabila manfaat ekonomis dianggap tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan.

#### b. Kewajiban

Pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa

depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu. Suatu kewajiban diakui di dalam laporan keuangan bilamana :

- Memenuhi definisi kewajiban
- Entitas mempunyai suatu kewajiban pada tanggal pelaporan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu,
- Dimungkinkan bahwa entitas harus mentransfer sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis dalam penyelesaiannya
- Jumlah yang diselesaikan dapat diukur dalam satuan unit moneter (satuan mata uang)

c. Penghasilan

Penghasilan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Pengakuan penghasilan secara langsung disebabkan oleh pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui atas suatu peningkatan manfaat ekonomis di masa depan yang ditimbulkan oleh suatu peningkatan aset atau penurunan kewajiban dan dapat diukur dalam satuan unit moneter (satuan mata uang).

d. Beban

Beban ialah pengeluaran aset atau penggunaan lainnya atas aset karena kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pemberian jasa, pengiriman atau pembuatan barang,

atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Beban diakui atas suatu penurunan manfaat ekonomis di masa depan yang ditimbulkan oleh suatu penurunan aset atau kenaikan kewajiban. Pengakuan beban diakui bila dapat diukur dalam satuan unit moneter (satuan mata uang)

e. Laba atau rugi

Laba atau rugi merupakan selisih antara penghasilan dikurangi dengan beban. Dalam prinsipnya laba atau rugi tidak perlu dilakukan pengakuan yang terpisah.

### **2.2.8 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan**

Pengukuran adalah proses penentuan jumlah moneter dari aset, liabilitas, penghasilan (income) dan beban (expenses) yang dinyatakan di dalam laporan keuangan (Mackenzie, 2012:17). Pengukuran yang biasanya digunakan adalah :

1. Biaya historis

Biaya yang dikeluarkan atau harga tukar dari barang dan jasa pada saat tanggal pembelian (harga perolehan). Sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku umum mengharuskan sebagian besar aset dan kewajiban diperlakukan dan dilaporkan berdasarkan biaya perolehan

## 2. Nilai wajar

Nilai wajar ialah besaran yang dipergunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk penyelesaian suatu kewajiban antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai tentang aset yang diperjualbelikan dengan transaksi yang wajar, yaitu harga transaksi sesuai dengan kondisi pasar.

### **2.2.9 Dasar Akrua**

Pengakuan pos-pos dalam neraca harus diakui saat transaksi tersebut terjadi, tanpa harus melihat kas sudah diterima atau dikeluarkan. Proses penyusunan laporan keuangan harus menggunakan dasar akrual, pengecualian untuk laporan arus kas. Dasar akrual mengakui pos-pos sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) jika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut

### **2.2.10 Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAKETAP**

#### 1. Penyajian Wajar

Laporan keuangan harus disajikan secara wajar. Penyajian wajar adalah penyajian yang jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam konsep dan prinsip pervasif dalam (SAK ETAP, 2009)

## 2. Kepatuhan Terhadap SAK ETAP

Suatu entitas jika menggunakan SAK ETAP harus membuat pengakuan secara penuh atau pernyataan bahwa telah mentaati semua persyaratan yang disyaratkan dalam SAK ETAP dalam catatan atas laporan keuangannya.

## 3. Kelangsungan Usaha

Dalam penyusunan laporan keuangan, pihak manajemen harus membuat penilaian sehubungan dengan kemampuan atau keadaan koperasi dalam melanjutkan kelangsungan usahanya, apabila ada ketidakpastian yang material terkait dengan peristiwa atau keadaan yang mengakibatkan keraguan terhadap kemampuan koperasi untuk melanjutkan usahanya, ketidakpastian tersebut harus diungkapkan.

## 4. Frekuensi Pelaporan

Dalam menyajikan laporan keuangan harus lengkap dan periode pelaporan minimal satu tahun sekali. Jika pelaporan menyajikan periode pelaporan lebih panjang atau pendek, entitas tersebut harus mengungkapkan fakta dan alasan penyajian tersebut.

## 5. Penyajian Yang Konsisten

Penyajian dan pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan setiap periode tidak boleh berubah-ubah, kecuali

- Jika terdapat perubahan sifat operasi atau penyajian dan pengklasifikasian yang membuat penyajian menjadi lebih baik

- Karena SAK ETAP membuat suatu perubahan

#### 6. Informasi Komparatif

Informasi dari sebuah perusahaan akan dianggap berguna jika dapat dibandingkan dengan perusahaan lain di periode waktu yang sama atau dari perusahaan yang sama tetapi di periode waktu yang berbeda. Informasi yang dapat dibandingkan juga berguna untuk menganalisa sebuah trend perusahaan dari tahun ke tahun, apakah mengalami penurunan atau peningkatan.

#### 7. Materialitas dan Agregasi

Dalam (Mackenzie, 2012:27) SAK ETAP menyatakan bahwa “kelalaian dalam mencantumkan” (*omission*) atau “kesalahan dalam mencatat” (*misstatement*) dapat juga mempengaruhi penyajian wajar dari laporan keuangan, artinya dianggap material bilamana mempengaruhi keputusan ekonomis pengguna. Materialitas dalam konteks ini tergantung pada besar dan/ sifat kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat yang dipertimbangkan di dalam kondisi sekelilingnya dan disajikan secara terpisah antara material dan tidak material (sesuai dengan pos-pos yang sejenis)

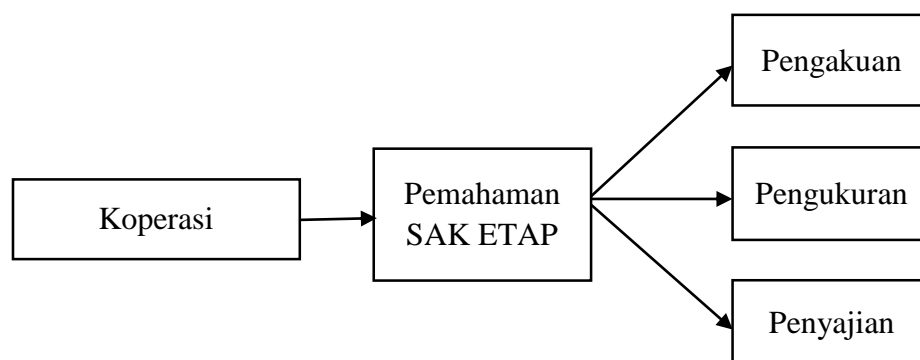
#### 8. Laporan Keuangan Lengkap

Seperti yang dijelaskan pada (SAK ETAP, 2009) dan bahwa laporan keuangan yang lengkap, ialah: Laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan



### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada penjelasan sebelumnya, untuk menyelesaikan penelitian ini, kerangka pemikiran yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut



Gambar 2.1  
Rerangka Konseptual

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa fokus penelitian yaitu pemahaman SAK ETAP pada koperasi dengan menganalisa pemahaman tentang pengakuan, pengukuran dan penyajian dalam laporan keuangan. Pengakuan, pengukuran dan penyajian dalam laporan keuangan disesuaikan dengan aturan yang ada pada SAK ETAP.